

IMPLEMENTASI ETIKA KORPORASI PADA PT. PRATAMA PIONIR SENTOSA

Budi Setiawan

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: m31409032@john.petra.ac.id

Abstrak— Etika Bisnis memiliki kaitan yang lebih menekankan pada pengaturan hubungan (*relationship*) dengan para stakeholders. Saat ini, ternyata masih banyak perusahaan yang belum menyadari arti pentingnya implementasi etika bisnis yang baik bagi peningkatan kinerja perusahaan. Sebagai contoh, banyak praktek bisnis di berbagai perusahaan yang cenderung mengabaikan etika. Pelanggaran etika memang bisa terjadi di mana saja, termasuk dalam dunia bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi etika korporasi dalam pt. pratama pionir sentosa.

Kata kunci— Etika Korporasi, Etika Relativisme, Etika Situasi, Etika Deontologi

I. PENDAHULUAN

Saat ini bisnis otomotif di Indonesia khususnya transportasi darat sangat membantu sekali dalam hal pertumbuhan perekonomian negara yang sangat signifikan. Pertumbuhan masyarakat mulai dari ekonomi kecil hingga atas, minimal memiliki satu atau lebih kendaraan yang dimiliki masing-masing individu di Indonesia merupakan salah satu hal yang dapat dilihat secara langsung sebagai bukti, selain itu peningkatan pertumbuhan investasi dan peraturan bisnis otomotif yang membantu mendukung pertumbuhan pasar.

Dan setelah saya terjun langsung ke lapangan di perusahaan ini saya juga mendapati bahwa adanya tekanan-tekanan terhadap pekerja untuk tidak terlalu terbuka dalam membicarakan kelemahan-kelemahan perusahaan, dan juga adapun beberapa karyawan yang mempunyai kinerja/rekam jejak yang buruk seperti kerusakan mesin yang diakibatkan karyawan maka akan dikenakan denda dan sanksi, ini merupakan fakta pelanggaran etika yang terjadi kepada kebanyakan perusahaan di tengah-tengah perkembangan ekonomi yang sangat pesat.

Perkembangan kelas menengah dan perluasan basis ekonomi disebut sebagai dua kekuatan pendorong di balik perkiraan ekspansi industri otomotif Indonesia yang cepat. Aspek pendukung lainnya ialah tingkat kepemilikan industri otomotif di Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangganya. Menurut data dari kementerian perindustrian, di Indonesia, tingkat penetrasi industri otomotif sekitar 80 kendaraan per 1.000 orang. Itu jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan di Malaysia yang penetrasinya 330 per 1.000 orang. Dengan populasi 240 juta orang dan pendapatan per kapita yang meningkat, Indonesia berpotensi menjadi pasar

bagi para produsen dan importir otomotif. (Kemenperin, 2014).

Pertumbuhan kelas menengah semakin mendorong permintaan terhadap kendaraan murah serta ramah lingkungan. Selain itu, industri pendukung otomotif lainnya juga semakin bertumbuh dan saling menunjang. (AutocarIndonesia, Mei 2014). Dalam perkembangan bisnis otomotif yang pesat itu tidak jarang perusahaan atau korporasi otomotif melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar etika bisnis. Terkait onderdil, dimana pasar yang menjanjikan, begitulah kira-kira Indonesia bagi produsen otomotif di seluruh dunia. Pertumbuhan populasi kendaraan yang meningkat tajam tentunya diikuti konsumsi suku cadang yang tinggi. Menurut Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) (28 November 2006) mencatat jumlah penjualan kendaraan bermotor sepanjang 2005 mencapai lebih dari setengah juta unit. Sedang angka penjualan suku cadang menembus Rp 3,6 triliun. Sangat disayangkan, penjualan suku cadang itu tercemar oleh perilaku orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Mereka memalsukan berbagai merek suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan empat terkenal yang umumnya berupa komponen *fast moving*. Hal inilah yang mengusik tim *Sigi SCTV* untuk menelisik peredaran komponen kendaraan palsu di Tanah Air terutama di Jakarta, belum lama ini. (Liputan6, Jakarta 24, September, 2006)

Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya pengguna kendaraan bermotor yang selalu pergi ke bengkel untuk mendapatkan sparepart, sebagian besar mereka mendapatkan sparepart palsu dan karena tergiur harga yang sangat murah tentu akan menarik minat konsumen, akan tetapi tentu ada pelanggaran etika disini, penjual sparepart tidak menjual barang yang baik, jika barang tersebut bermasalah dan memiliki potensi merusak bagian onderdil lain pada kendaraan bermotor. Selain itu, selalu utamakan menggunakan spare part original keluaran pabrikan, agar kondisi kendaraan jauh lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi etika korporasi pada Pt.Pratama Pionir Sentosa?

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui implementasi etika korporasi pada Pt.Pratama Pionir Sentosa?

II. METODE PENELITIAN

Kerangka Berpikir:



Secara umum, relativisme dapat didefinisikan sebagai penolakan terhadap bentuk kebenaran universal tertentu. Dengan definisi ini, mungkin saja terdapat berbagai bentuk relativisme. Relativisme dapat dibahas di berbagai bidang. Kesamaan yang dimiliki oleh semua bentuk atau subbentuk relativisme adalah keyakinan bahwa sesuatu (misalnya, pengetahuan atau moralitas) bersifat relative terhadap prinsip tertentu dan penolakan bahwa prinsip itu mutlak benar. Perbedaan antara bentuk dan sub bentuk ini terkait erat dengan perbedaan objek-objek (antara berbagai bentuk) dan perbedaan prinsip (antara berbagai sub bentuk, semisal perbedaan antara relativisme etika individual, yang menjadikan kerangka etika sebagai varian individual dan relativisme etika sosial yang menjadikan kerangka etika sebagai varian sosial menurut Mark P. Whitaker (2009).

Utilitarianisme berasal dari bahasa Latin yaitu "utilitas" yang memiliki arti kegunaan. Utilitarianisme adalah sebuah teori yang diusulkan oleh David Hume (1711-1776) untuk menjawab moralitas yang saat itu mulai diterpa badai keraguan yang besar, tetapi pada saat yang sama masih tetap sangat terpaku pada aturan ketat moralitas yang tidak mencerminkan perubahan – perubahan radikal di zamannya. Kemudian teori ini dikembangkan oleh Jeremy Bentham (1748-1832) dan muridnya John Stuart Mill (1806-1873). Secara umum, Etika Utilitarianisme mengenai bagaimana menilai baik buruknya suatu kebijaksanaan sosial politik, ekonomi dan legal atau hukum secara moral.

Sosok *etika situasi* yang dipopulerkan oleh Fletcher (1905-1991) ini memiliki dua bentuk:

1. *Kualitas moral* dilihat dan bergantung dari *situasi* yang ada.

2. Situasi selalu *unik*, artinya situasi tidak akan identik dan selalu berdiri sendiri meskipun pernah ada situasi yang mirip yang dialami oleh manusia tsb.

Etika deontologi adalah teori filsafat moral yang mengajarkan bahwa sebuah tindakan itu benar kalau tindakan tersebut selaras dengan prinsip kewajiban yang relevan untuknya. Akar kata Yunani *deon* berarti 'kewajiban yang mengikat'. Istilah "deontology" dipakai pertama kali oleh C.D. Broad dalam bukunya *Five Types of Ethical Theory*.

Implementasi Etika Korporasi

Sebuah Bisnis harus menyadari tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan perusahaan dan membuat keputusan yang mencerminkan tanggung jawab ini disebut *Stakeholder Benefit*.

Etika Terhadap Konsumen

Etika terhadap konsumen ini sangat penting karena selain menimbulkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan, tingkat prosentase profit juga berdasarkan fasilitas yang disediakan bagi konsumen, dan tentu produk yang dihasilkan dapat membuat konsumen puas dan dengan secara tidak sengaja atau tidak langsung konsumen akan membantu merekomendasikan produk kepada yang lain. Perlu diketahui bahwa sekali konsumen dikecewakan dapat merusak reputasi perusahaan, sehingga apapun yang dilakukan terhadap konsumen terutama pada pembahasan etika ini sangat penting demi eksistensi perusahaan bersaing dimasa depan.

Etika Terhadap Pekerja

Etika terhadap pekerja ini juga sangat diperlukan karena dimana dengan memperhatikan pekerja, tentu hasil yang diharapkan atau produktivitas para pekerja akan meningkat, dimana sebelum pekerja merasa nyaman dengan lingkungan pekerjaan dan fasilitas beserta etika yang diberlakukan antar satu pekerja dengan yang lain akan mampu menciptakan kondisi perusahaan yang kondusif dan menciptakan suasana kerja yang baik dalam perusahaan.

Etika Terhadap Pemerintah

Etika terhadap pemerintah ini juga sangat penting dikarenakan produk yang dihasilkan tentu butuh campur tangan pemerintah untuk mendapatkan kepercayaan oleh konsumen, dimana disini pemerintah memiliki peran sebagai perlindungan terhadap konsumen untuk menyatakan produk aman digunakan. Selain itu menjaga persaingan industri agar tidak dimonopoli oleh satu pihak sehingga perusahaan lain mampu berkompetisi dalam menyatakan keunggulan produk.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapat informasi lengkap mengenai pelaksanaan etika korporasi pada PT. Pratama Pionir Sentosa. Informasi yang diberikan adalah hal wawancara menyeluruh terhadap informan (internal maupun eksternal).

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau **pengertian penelitian kualitatif** tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk

meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2009), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, dan karena hal tersebut orang yang dijadikan sampel harus memiliki kriteria sesuai dengan hal-hal yang ingin dicapai.

Sumber Data

Sumber data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan pada lokasi secara langsung, hasil wawancara dan diskusi terkait dengan penerapan etika korporasi pada perusahaan tersebut

Sumber data sekunder, yaitu informasi yang bersumber dari buku-buku teks, arsip-arsip dan lain-lain dimana membantu menunjang data primer terkait penerapan etika korporasi pada perusahaan tersebut, Moleong (2007)

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

Teknik Analisis Data

Menurut Patton (Moleong, 2001), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.

Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data sebagai verifikasi data dari berbagai sumber, diperlukan triangulasi tentunya. Macam-macam triangulasi menurut Sugiyono (2011).

Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dikatakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT. Pratama Pionir Sentosa adalah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif, khususnya filter mobil. Perusahaan berdiri pada tahun 1998 dan beralamat di kompleks industri Beringin Bendo KM 19 KAV III Taman Sidoarjo 61257. Perusahaan ini telah ada di Indonesia 15 tahun lamanya yang kini diperkuat oleh 100 pekerja, dengan berawal dari filter pada umumnya hingga filter yang kini terus

berinovasi produk agar pada dasarnya kendaraan lebih hemat bahan bakar dan sistem keluar masuk udara yang baik sehingga menambah daya pada kendaraan yang menggunakan filter tersebut. Peneliti mengambil perusahaan PT. Pratama ini karena sebagian besar, PT yang bersifat *family bisnis* cenderung tertutup, dan peneliti perlu membahas implementasi etika korporasi dalam perusahaan keluarga tersebut.

Etika Relativisme

Berdasarkan kedua pendapat tersebut saya mengambil kesimpulan bahwa perusahaan ini tidak menjalankan etika relativisme dan juga menunjukkan bahwa hukum begitu penting bagi perusahaan. Namun, kebenaran dalam hukum harus sesuai standar yang berlaku, oleh karena itu ketiga narasumber menyatakan ketidaksetujuannya jika setiap perusahaan punya kebenaran sendiri-sendiri yang dimutlakan sehingga bisa merugikan pihak lain. Henry Wanta Wijaya sebagai pemimpin berusaha untuk tidak membuat aturan yang dapat merugikan pihak lain, namun membuat peraturan sebagaimana dibuat untuk kemajuan perusahaan dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Etika Utilitarianisme

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat menjauhi etika utilitarianisme karena Henry Wanta Wijaya tidak setuju apabila keberadaan kaum minoritas dikorbankan hanya untuk mendatangkan keuntungan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Maria Kartini dan Nicolas Edo yang menyatakan bahwa perusahaan tidak pernah mengorbankan minoritas bahkan sejauh ini perusahaan tidak pernah membedakan minoritas, bahkan semuanya hampir mendapat perlakuan sama, dan yang mampu memberikan ide atau kontribusi cukup baik bagi perusahaan akan mendapatkan *reward* dengan argumen yang sangat tegas ini sangat menegaskan bahwa perusahaan ini tidak menerapkan etika utilitarianisme.

Etika Situasi

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa etika moral tetap dijunjung tinggi oleh perusahaan. Bahkan ketika perusahaan menghadapi situasi genting maka pimpinan perusahaan akan turun langsung menyelesaikan masalah. Hal ini juga didukung oleh Nicolas Edo bahwa ketika menghadapi suatu masalah tetap harus mengedepankan etika moral dengan tidak mengorbankan orang lain. Selama ini upaya yang dilakukan PT. Pratama Pionir Sentosa ketika menghadapi permasalahan adalah membicarakan masalah dengan pihak-pihak terkait, agar dapat masukan yang membangun dan solusi yang tepat bagi semua pihak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak menerapkan etika situasi, Karena ketika menghadapi situasi sulit perusahaan tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, tidak boleh mengorbankan para karyawan. Dalam menyelesaikan suatu masalah yang paling penting tidak merugikan pihak-pihak dalam perusahaan, serta bekerja sesuai aturan dan hukum yang berlaku.

Etika Deontologi

Hasil wawancara dengan ketiga narasumber menunjukkan prinsip moral menjadi yang paling utama bagi

perusahaan dibandingkan profit. Hal ini dikarenakan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral maka profit dan kesuksesan jangka panjang akan tercapai, hal ini sangat menegaskan bahwa etika deontologi sangat diterapkan di perusahaan ini. Karena moral sangat di junjung tinggi sebagai prinsip Selain itu, PT. Pratama Pionir Sentosa juga memiliki kode etik yang diterapkan bagi seluruh anggota organisasi. Tentu contohnya bekerja sesuai *job description* yang ada dan jika terjadi pelanggaran ada sanksi buat karyawan.

Analisa Implementasi Etika Korporasi

Perusahaan meyakini prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Berikut ini akan dideskripsikan mengenai implementasi etika korporasi yang terdapat di PT. Pratama Pionir Sentosa.

Etika terhadap konsumen

Berdasarkan hasil wawancara dengan Henry Wanta Wijaya diperoleh informasi penentuan harga produk berdasarkan seberapa besar pengeluaran dalam membuat produk dan menjadikannya barang jadi. Sedangkan Maria Kartini menambahkan bahwa biaya operasional seperti bahan baku, listrik, jasa juga menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga produk. Bagi perusahaan prinsip menjaga hubungan baik dengan konsumen begitu penting, oleh karena itu perusahaan berupaya untuk menjamin kualitas produk dan menetapkan potongan harga untuk konsumen yang melakukan pembelian dalam jumlah banyak. Sedangkan dalam kegiatan promosi produk dilakukan oleh PT. Pratama Pionir Sentosa melalui promosi lewat brosur, pameran otomotif, dan majalah.

Adapun hal-hal yang saya temui di lapangan secara langsung saya mendapatkan feedback yang cukup baik dari konsumen yang mengatakan bahwa pelayanan serta kualitas produk sangat baik walaupun tetap adanya barang rusak waktu proses produksi yang merupakan human error tetapi retur barang tetap dilayani tanpa proses yang rumit, oleh karena itu hal ini dapat menjadi bukti yang nyata bahwa perusahaan sudah menerapkan prinsip moral dengan baik dan bertanggung jawab kepada konsumen.

PT. Pratama Pionir Sentosa dalam kegiatan bisnisnya tidak hanya berorientasi pada profit dengan menjual produk sebanyak-banyaknya namun juga memberikan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Henry Wanta Wijaya sebagai berikut.

“Untuk pelayanan yang cepat kami menyediakan beberapa admin untuk membantu lancarnya proses jual beli, dimana mereka juga mengingatkan masing masing divisi agar target terpenuhi.”

Sedangkan Maria Kartini dan Nicolas Edo menjelaskan bahwa dalam memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen maka beberapa CRO (*Customer Relationship Officer*) untuk menangani keluhan konsumen dan menjalin hubungan baik dengan supplier dengan tujuan agar kegiatan bisnis tidak terhambat dengan hal apapun yang bisa terjadi.

Etika terhadap pekerja

Etika terhadap pekerja ini juga sangat diperlukan karena dimana dengan memperhatikan pekerja, tentu hasil yang diharapkan atau produktivitas para pekerja akan meningkat, dimana sebelum pekerja merasa nyaman dengan lingkungan pekerjaan dan fasilitas serta mampu menciptakan kondisi perusahaan yang kondusif dan menciptakan suasana kerja yang baik dalam perusahaan. Pentingnya etika terhadap pekerja juga disadari oleh pimpinan PT. Pratama Pionir Sentosa. Implementasi etika pekerja yang dilakukan PT. Pratama Pionir Sentosa adalah pemberian bonus dan komisi bagi karyawan yang memiliki kontribusi bagi penjualan, transparansi dalam penilaian kinerja. Begitu juga dengan pemberian upah kepada karyawan yang didasarkan pada upah minimum yang berlaku di Sidoarjo.

Sejauh ini hal yang saya temui setelah bertanya langsung kepada hampir seluruh karyawan PT. Pratama mendapat hasil yang cukup baik, dengan jawaban yang cukup puas dengan perlakuan perusahaan, karena tidak ada proses yang mempersulit karyawan dalam mendapatkan bonus dan komisi yang sudah dijanjikan serta tidak ada jam lembur yang berlebihan yang tidak sesuai pada peraturan perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implementasi etika terhadap pekerja sudah sangat baik dengan transparansi gaji yang jelas serta bonus reward dalam bentuk bonus dan komisi serta UMR yang sesuai.

Etika terhadap pemerintah

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa etika terhadap pemerintah sudah dilakukan dengan sangat baik, Karena PT. Pratama Pionir Sentosa menjaga hubungan dengan pemerintah dengan sangat baik dengan cara menyelesaikan semua kewajiban perusahaan, seperti membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar produknya juga dapat dipercaya oleh konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara serta hal-hal yang saya temui di perusahaan sejauh ini perusahaan sudah sangat baik dalam menerapkan segala hal baik dalam hal menerapkan moral dan kewajiban membayar pajak kepada pemerintah serta etika terhadap konsumen, seperti : selalu mengedepankan prinsip moral dalam hal apapun karena prinsip moral sangat di junjung tinggi, tidak mengorbankan kepentingan minoritas dengan kepentingan mayoritas, selalu menyelesaikan tanggung jawab dengan pemerintah seperti pajak dan spt, selalu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dalam hal kualitas produk dan pelayanan pengiriman serta kerusakan barang dalam produksi. Oleh karena itu hendaknya perusahaan selalu mempertahankan hal-hal di atas dalam penerapannya agar menjadi perusahaan yang sukses dan sehat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan etika relativisme PT. Pratama Pionir Sentosa menilai penting tentang standar mutlak. Jadi setiap karyawan di perusahaan harus menjunjung tinggi hukum

yang berlaku baik yang berkaitan dengan peraturan yang berlaku di perusahaan maupun hukum nasional.

2. Dilihat dari etika utilitarianisme PT. Pratama Pionir Sentosa tidak mementingkan keuntungan jangka pendek dan tetap memperhatikan aspek kejujuran.
3. Dilihat dari etika situasi maka PT. Pratama Pionir Sentosa ketika menghadapi situasi sulit perusahaan tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, tidak boleh mengorbankan para karyawan.
4. Dilihat dari etika Deontologi maka transparansi menjadi prinsip bagi perusahaan di mana salah satu bentuk transparansi yang dilakukan perusahaan adalah terkait dengan gaji dan pajak
5. Implementasi etika korporasi PT. Pratama Pionir Sentosa diwujudkan dalam bentuk etika terhadap konsumen, etika terhadap pekerja, dan etika terhadap pemerintah.
6. Dilihat dari etika terhadap konsumen menunjukkan. Pratama Pionir Sentosa dengan cara menggali informasi mengenai kebutuhan yang diinginkan serta menerima ide ide terbaru dari konsumen. Selain itu, penciptaan nilai lebih bagi pelanggan dilakukan dengan cara memberikan produk yang berkualitas dan selalu melakukan inovasi terhadap produk.
7. Dilihat dari etika terhadap pekerja menunjukkan PT. Pratama Pionir Sentosa memberi bonus dan komisi bagi karyawan yang memiliki kontribusi bagi penjualan, serta transparansi dalam penilaian kinerja. Pemberian upah kepada karyawan yang didasarkan pada upah minimum yang berlaku di Sidoarjo.
8. Dilihat dari etika terhadap pemerintah menunjukkan bahwa PT. Pratama Pionir Sentosa secara rutin membayar pajak sesuai ketentuan perundang-undangan. Karena PT. Pratama sangat menghindari adanya masalah-masalah dengan pemerintah dengan cara memenuhi kewajiban dengan dengan sebaik-baiknya

Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perusahaan telah memiliki memegang prinsip-prinsip etika korporasi oleh karena itu hendaknya perusahaan tetap bisa mempertahankannya dalam kegiatan bisnisnya
2. Dalam hal etika terhadap konsumen peningkatan pelayanan kepada konsumen sangat dibutuhkan khususnya dalam hal pengiriman terutama untuk konsumen yang melakukan pembelian dalam jumlah besar agar memudahkan konsumen.
3. Sebagai bagian dari organisasi perusahaan, maka setiap masukan, saran, atau kritik dari karyawan hendaknya ditindak lanjuti oleh perusahaan dengan mengevaluasi kotak saran dan kritik setiap bulan, sehingga masukan atau kritikan kepada kebijakan perusahaan dapat diterapkan secara nyata dengan sebaik-baiknya dengan hal

apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens (2000). Bahwa etika bisnis dalam bahasa Inggris disebut business ethics
- David Hume (1711-1776). Menjawab moralitas yang saat itu mulai diterpa badai keraguan yang besar.
- Epstein,(1989). Etika bisnis sebagai sebuah perspektif analisis etika di dalam bisnis
- Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia. Liputan6.com, Jakarta 24,September, (2006).
- Immanuel, Kant (1724-1804). Norma moral itu mengikat secara mutlak dan tidak tergantung dari apakah ketaatan atas norma itu membawa hasil yang menguntungkan atau tidak.
- Lozano, (1996). Istilah etika bisnis
- Lingkungan bisnis dapat merontokkan etika individu. Hoesada, (1997)
- Moleong (2007). Sumber data
- Mark P. Whitaker (2009). Bahwa mendefinisikan relativisme berarti mengambil posisi dalam kontroversi seputar relativisme
- Patton (Moleong, 2001). Teknik analisa data
- Pertumbuhan perekonomian kelas menengah terhadap kendaraan bermotor. www.AutocarIndonesia.com (2014).
- Praktik ilegal onderdil palsu. Liputan6.com, Jakarta 24, September, (2006).
- Pandangan menurut para ahli terkait etika bisnis. YeremiaIndonesia.com. (15 April 2012).
- Sugiyono, (2005). *Jenis penelitian*.
- Shalsabila (2012). *Subjek penelitian*.
- Sugiyono, (2007: 49). *Objek penelitian*.
- Sugiyono (2009). *Teknik penentuan informan*.
- Sutopo (2006: 72). *Teknik pengumpulan data*.
- Sugiyono (2011). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.
- Tingkat kepemilikan industri otomotif Indonesia, www.kemenperin.go.id.
- Vidya Prahassacitta. (2009). Pertanggung jawaban Pidana Korporasi dalam Tindak Pidana Korupsi. Universitas Indonesia. Jakarta. Jenis-jenis korporasi.
- Velasquez (2005). Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah.
- Von der Embse & R.A. Wagley. (1988). Memberikan tiga pendekatan dasar dalam merumuskan tingkah laku etika bisnis. *Advance Managemen Journal*
- Yosephus (2010). Bahwa Etika Bisnis secara hakiki merupakan Applied Ethics (etika terapan)